

Penguatan Benteng Spiritual Pekon Marga Mulya : Pendampingan Anggota Remaja Islam Masjid (Risma) Sebagai Pengajar TPA Dimasa Pandemi Covid-19

Baharudin¹⁾, Ida Fiteriani²⁾, Rezi Kriani ³⁾ Abdul Azis Khunaifi⁴⁾

^{1,2.}Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

³ Mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung

⁴Universitas PGRI Nusantara Kediri

baharudinpgmi@radenintan.ac.id

A B S T R A C K

The purpose of community service is to equip RISMA members to have the skills and expertise to read the Qur'an as TPA teachers and the spiritual fortress of the Pekon Marga Mulya community, Tanggamus Regency. The mentoring method uses Participatory Action Research (PAR). The subjects assisted by RISMA members were 20 people. This mentoring approach uses 6 steps, namely planning, taking action and observing, doing reflection, doing re-reflection, taking action and observing and reflecting. The assistance results show that the ability to read the Qur'an as a TPA teaching staff for RISMA Members has proven to be effective in increasing. Based on the initial conditions, having the ability to read the Qur'an is quite good, namely obtaining an average score (62.6%) and it was successfully increased after mentoring to become (81.82%) in the very good category. These results inform an effective mentoring model in improving the ability to read the Qur'an as a TPA teaching staff and the religious spiritual fortress of the Pekon Marga Mulya community..

Mentoring and training, Reading Al-Quran, Mosque

KEYWORD: Youth, Pandemic COVID-19

A B S T R A K

Tujuan pengabdian pada masyarakat untuk meningkatkan kemampuan Anggota RISMA terampil dan ahlian membaca Al-Qur'an sebagai tenaga pengajar TPA dan sebagai benteng spiritual masyarakat Pekon Marga Mulya Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung. Metode pendampingan menggunakan *Participatory Action Research (PAR)*. Subyek dampingan Anggota RISMA sebanyak 20 orang. Pendekatan pendampingan ini menggunakan 6 langkah yaitu Perencanaan, melakukan Tindakan dan Observasi, melakukan Refleksi, Melakukan Re-Refleksi, melakukan Tindakan dan Observasi dan Refleksi. Hasil pendampingan menunjukan kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai tenaga pengajar TPA Anggota RISMA terbukti efektif meningkat. Berdasarkan kondisi awal memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an cukup baik yaitu memperoleh rerata skor (62,6%) dan berhasil ditingkatkan setelah pendampingan menjadi (81.82%) dengan katagori sangat baik. Hasil ini menginformasikan model pendampingan efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai tenaga pengajar TPA dan benteng spiritual keagamaan masyarakat Pekon Marga Mulya.

Kata Kunci: Pendampingan dan pelatihan, Membaca Al-Quran, Remaja Masjid, Pandemi COVID-19

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
22-11-2021	29-11-2021	29-11-2021	24-12-2021

PENDAHULUAN

Pekon Marga Mulya salah satu desa di Kecamatan Kelumbaiyan Barat Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung. Secara Geografis Pekon Marga Mulya terletak di sisi Utara berbatasan dengan Hutan Kawasan Register 27. Kondisi Topografi pekon marga mulya sebagian besar pegunungan, sebagian besar bergelombang dan dataran dengan luas wilayah : 1402,35 ha. Kemudian kondisi sosial masyarakat di Pekon Marga Mulya sangat guyup dengan mayoritas beragama Islam. Pekon Marga Mulya merupakan desa yang memiliki tingkat religius yang sangat tinggi. Hal ini terbukti dengan banyaknya Lembaga Pendidikan Baca Alqur'an di desa tersebut. Mayoritas anak-anak, pemuda-pemudi di Pekon Marga Mulya mampu membaca Al-Quran dengan baik. Dan bahkan banyak melahirkan Qori-Qoriah yang baik dari Pekon Marga Mulya. Namun akhir-akhir ini Pekon Marga Mulyo mengalami krisis Tenaga Pengajar di TPA. Dari 7 (Tujuh) Lembaga Pendidikan Baca Qu'an hanya di bidani 1 orang ust per TPA dengan rata-rata murid 40 samapai 60 santri. Usia Ust pengajar TPA di Pekoan Marga Mulya rata-rata berusia lanjut yaitu kurang lebih umur 65 tahun. Kondisi ini cukup memprihatinkana mengingat cukup banyaknya TPA yang sebenarnya dapat menghasilkan kemampuan membaca Al-Qur'an yang mumpuni bagi Pekon Marga Mulya. Oleh karena itu regenerasi tenaga pengajar TPA di Pekoan Marga Mulyo salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk membantu para ust sebagai tenaga pengajar TPA. Melalui pran RISMA masyarakat di Pekon Marga Mulya, sebagai *entri poin* dan *social control* dalam membentuk benteng spritual keagamaan di masyarakat (Zulmaron et al. 2017; Aslati, Silawati, Sehani, 2018).

Studi-studi terdahulu tentang pendampingan Anggota RISMA untuk tenaga pengajar TPA belum banyak dilakukan oleh para ahli. Padahal Anggota RISMA merupakan instrumen benteng spritual keagamaan di masyarakat yang sangat penting. Jika dilihat dari sisi keilmuan, kondisi ini berpotensi menimbulkan kesenjangan memerlukan tindakan solutif melalui pengabdian berbasis penelitian (*riset community*). Sejatinya jika dipandang dari sudut yang luas, studi-studi tentang pendampingan RISMA dalam membaca Al-Qur'an sangat jarang ditemukan. Hasil studi, penulis temukan ada dua studi pendampingan dalam membaca Al-Qur'an, yaitu pertama, pendampingan yang dilakukan oleh Fauzan (2015) sebagai upaya meningkatkan baca tulis Al-Qur'an bagi siswa SD, SMP dan SMA. Pendampingan yang dilakukan oleh Ahmadn Hasyim Fauzan lebih fokus pada penguasaan metode-metode dalam pembinaan baca tulis al-Qur'an yang dilakukan oleh sekolah. Kedua, pendampingan yang dilakukan oleh (Ali Wafa et al. 2021) tentang pembinaan baca tulis Al-Qurana, Ibadah dan moral Remaja Desa. Studi ini lebih menguatkan pengetahuan ibadah praktis bagi masyarakat, anak-anak dan remaja Desa Daleman Dusun Kedungdung Sampang. Sementara studi-studi terbaru pada umumnya berfokus pada pengaruh RISMA dalam peningkatan kualitas shoalat berjamaah di masjid seperti yang dilakukan oleh Eka Novia Rahmaningrum dkk (2021). Selain itu pendampingan Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid (Zulmaron et al. 2017), *Pelatihan kepemimpinan dan Organisasi Remaja Masjid* (Aslati, Silawati, Sehani 2018), Manajemen Dakwa, Oraginasi dan Kepemimpinan Anggota RISMA (Dedy Susanto 2013), Pengembangan SDM RISMA (Abd. Basit Misbachul Fitri 2019), Pengelolaan Administrasi RISMA (Maharani 2019), Selanjutnya, kajian pendampingan Keterampilan Pembacaan Maulid Dan Seni Hadrah Al-Banjari (Ali Wafa et al. 2021), Berdasarkan hasil kajian pendampingan terdahulu cukup memberikan gambaran bahwa pelatihan yang disertai dengan pendampingan anggota RISMA sebagai tenaga pengajar TPA belum banyak dilakukan dan menjadi urgen di tengah pandemi COVID-19 yang tak kunjung usai. Selain itu, belum adanya pendampingan RISMA sebagai benteng spritual di Kabupaten menjadi opsi

tanggamus segera melakukan pelatihan dan pendampingan. Dengan kata lain pengabdian berbasis KKN-DR menjadi pilihan menarik dalam rangka penguatan benteng spiritual keagamaan bagi kaum muda di Pekon Marga Mulya.

Penelitian berbasis masyarakat (*riset community*) didasarkan pada argumen bahwa, pelatihan dan pendampingan sarana yang efektif dalam mewujudkan anggota RISAMA sebagai benteng spritual untuk tenaga pengajar TPA di Pekon Marga Mulya. Pemebrdayaan sebagai penentu keberhasilan kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan memanfaatkan sumberdaya sebaik mungkin (Suharato, 2005; Darwis 2016) Yudiawan and Ahmadi 2020). Selain itu, fungsi dari pendampingan sebagai upaya mencermati dan melihat persoalan yang sebenarnya dan mendiskusikanya untuk memecahkan persoalan kearah yang lebih efektif (Hartono at al, 2018). Kemudian, penguatan atas permasalahan yang ada melalui kegiatan pendampingan dan pelatihan yang lebih efektif. Ini berarti bahwa sangat erat hubungan dengan peserta yang didampingi dalam menguatkan pengathuan, keahlian dan prilaku (Dessler, 2013; De Cieri et al., 2003; Yudiawan at al, 2020). Efektivitas dari kegiatan pendampingan sebagai alat perubahan yang fektif untuk menciptakan kemandirian dari masyarakat. Ini menjadi bukti bahwa pelatihan dan pendampingan menajdi pilihan yang relevan untuk meningkatkan kapasitas, kualitas Anggota RISMA untuk menjadi tenaga pengajar TPA dalam kaitan sebagai benteng spiritual masyarakat.

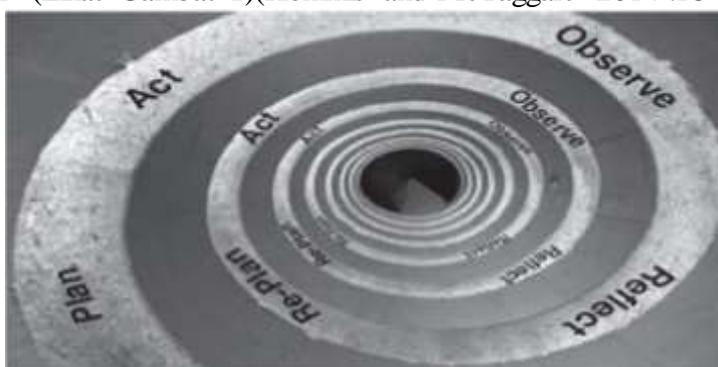
Tujuan secara umum dari kegiatan pengabdian untuk optimalisasi Anggota RISMA sebagai benteng spiritual untuk tenaga pengajar TPA., khusus di Pekon Marga Mulya Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung. Selain dari pada itu, Remaja masjid merupakan organisasi yang mewadahi aktivitas remaja muslim dalam memakmurkan masjid dan salah satu alternatif wadah pembinaan remaja yang baik dan dibutuhkan umat. Dengan berorientasi pada aktivitas kemasjid, keislaman, keilmuan, keremajaan dan keterampilan berorganisasi dapat memberikan kesempatan bagi anggotanya mengembangkan diri sesuai bakat dan kreativitas mereka. Jika dilihat dari subtansi kegiatan pengabdian, difokuskan pada uapaya peningkatkan keilmuan dan ketarampilan remaja dalam ilmu Al-Qur'an yang dilihat dari 5 (Lima) aspek (Mahdali 2020: 148-149) Kelima aspek tersebut diantaranya terkait dengan kemampuan pemahaman adab mebaca Al-Qur'an, kemampuan memahami kaidah tajwid, memahami kaidah makahrijul huruf, memahami sifat dan karakteristik (shifatul huruf), dan Kelancaran (at-tartil). Dengan memahami aspek lima ini, makan diharapkan Anggota RISMA dapat menjadi benteng spiritual keagamaan masyarakat di tengah pandemi COVID-19 melanda dunia. Akhirnya benteng spritual di wilayah Pekon Marga Mulya dapat terus terjaga dan semakin meningkat.

METODE

Metode pengabdian ini dilaksanakan kurang lebih selama 30 hari (27 Agustus sampai dengan 25 Juli 2021) dengan durasi kegiatan sebanyak 10 kali pertemuan. Bentuk dari kegiatan pengabdian ini adalah pendampingan dan pelatihan. Adapun yang menjadi subyek sasaran pendampingan adalah Anggota RISMA di Pekon Marga Mulya Kecamatan Kelumbayan Barat Kabupaten Tanggamus. Peserta dampingan sebanyak 15 orang dengan rincian 5 orang remaja perempuan dan 10 orang remaja laki-laki. Pendekatan yang digunakan dalam melakukan pengabdian ini mengguakan *Participatory Action Research (PAR)* dalam melakukan kegiatan. Pertimbangan menggunakan pedekatan ini dikarenakan PAR memiliki ciri keutamaan melakukan riset sekaligus aksi partisipatif, dimana peserta dapat akatif berperan dari mulai perencanaan, merancang program dan melakukan

evaluasi atas lakang-lakang yang dilakukan dalam proses pendampingan yang dilakukan oleh (Yudiawan and Ahmadi 2020)

Pada sisi lain pendekatan PAR bersifat transformatif dan pemberdayaan dengan mengandung tiga demesi yaitu metodologi riset, aksi dan partisipasi (Soedjiwo 2019). Mitra kolaborasi dalam melakukan pengabdian mahasiswa melaksanakan KKN-DR, Tokoh Agama (ust) dan Anggota RISMA. Selanjutnay di rumuskan langkahlangkah pemecahan masalah secara bersama-sama mitra guna menemukan pola dan perubahan yang diinginkan. Pada tahap akhit dari pendampingan, akan dilakukan analisis temuan sebagai tawaran teoritis konseptual dan akan di pulikasikan pad kanal pulik (Holter and Schwartz Barcott, 1993; Zulmaron et al. 2017). Prose pelaksanaan pendampingan dengan mengacu pada siklus atau tahapantahapan pendektan PAR yaitu dilakukan sebanyak 6 tahap, sebagai berikut; Perencanaan, melakukan Tindakan dan Observasi, melakukan Refleksi, Melakukan Re-Refleksi, melakukan Tindakan dan Observasi dan Refleksi (Lihat Gambat 1)(Kemmis and McTaggart 2014 :18-19).



Gambar 1 : Langkah-langkah *Participatory Action Research (PAR)*

Selanjutnya di awal dan akhir kegiatan dilakukan penilaian. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman selama proses pendampingan dan pelatihan. Penilaian ini didasarkan pada lima aspek yang menjadi indikator yaitu: 1) kemampuan pemahaman adab membaca Al-Qur'an; 2) Kemampuan Memahami Kaidah Tajwid; 3) Memahami Kaidah Makahrijul Huruf; 4) Memahami Sifat Dan Karakteristik (Shifatul Huruf) dan; 5) Kelancaran (AtTartil). Hasil penilaian setiap indikator selanjutnya dibuatlah kreteria untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta selama proses pendampingan. Adapun kreteria keberhasilan mengacu pada kereteria pengukura merujuk pada arifin sebagai berikut.

Tabel 1: Kereteria pencapaian

Tingkat Pencapaian %	Kreteria Pencapaian
> 80	Sangat Baik
71 - 80	Baik
61 - 70	Cukup Baik
51 - 60	Kurang Baik
< 50	Sangat Kurang

Sumber : Arifin, 2009

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pendampingan

Sebelum melakukan pendampingan dengan model pelatihan Anggota RISMA, terlebih dahulu masing peserta diberi kesempatan membaca Al-Qur'an 35 menit untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an. Setiap peserta diberi penilaian sesuai dengan panduan sebelum melaksanakan proses pendampingan dengan tujuan melihat kemampuan masing-masing peserta pendampingan. Selanjutnaya hasil

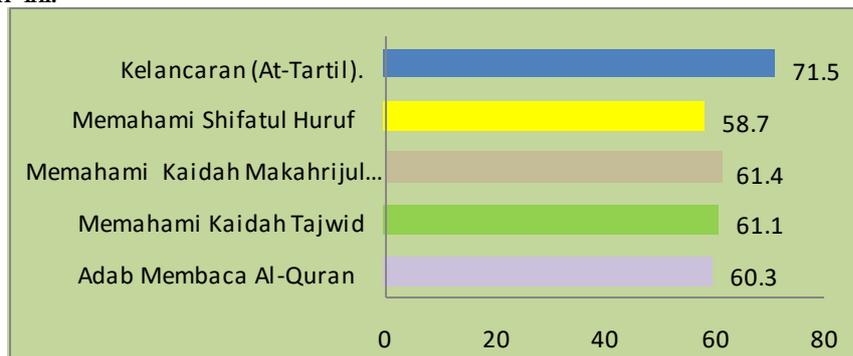
penilaian setiap peserta ditabulasi sebelum dilakukan pendampingan dan pelatihan, hasil tabulasi ditampilan pada tabel 2 berikut ini: Tabel 2: Rerata Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an

No	Indikator	Capaian	Kreteria
1	Adab Membaca Al-Quran	60,3	Kurang Baik
2	Memahami Kaidah Tajwid	61,1	CukupBaik
3	Memahami Kaidah Makahrijul huruf	61,4	Cukup Baik
4	Memahami Shifatul Huruf	58,7	Kurang Baik
5	Kelancaran (At-Tartil).	71,5	Baik
Rerata		62,6	Cukup Baik

Sumber: data pra pendampingan (2021)

Berdasarkan hasil kondisi rerata hasil penilaian awal peserta sebelum melakukan pendampingan terlihat pada tabel 1, cukup memberikan gambaran informasi bahwa rerata kemampuan membaca Al-Qur'an Anggota RISMA cukup baik dengan skor (62,6). Aspek Adab membaca Al-Qur'an dan memahami Shifatul Huruf tergolong kurang baik. Sementara aspek memahami kaidah Tajwid dan Kaidah Makahrijul huruf cukup baik. Sedangkan tingkat kelancara dalam membaca

Al-Quran dalam katagori baik. Secara grafik dapat dilihat pada pada gambar 2 dibawah ini:



Gambar 2: Grafik Rerata Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Beranjak dari informasi kondisi tentang kemampuan membaca Al-Quran peserta pendampingan, tahap berikutnya dilakukan pendampingan secara intensif (lihat Gambar 1.dan 2). Pendampingan dilakukan oleh 4 orang ahli diantaranya:

1)Ust. M. Tahirudin (Guru TPA Miftahul Huda), 2). Ust. Sabarudin (Guru TPA AlHidayah), 3). Ust. Saidi (Guru TPA Nurul Iman) dan 4) Rezi Kriani (Mahasiswi KKN-DR). Prose pendampingan ini dilakukan pada sore hari Sabtu dan Minggu selama 10 kali pertemuan (2 kali pertemuan adalah ters awal dan pasca pendampingan). Pelaksanaan dilakukan di sala Satu TPA di Pekon Marga Mulya yaitu TPA Al- Barokah. Kondisi Peltihan dapat dilihat pada gambar 3-4sebagai

berikut.



Gambar 3. Praktik dampingan

Gambar 4. Praktik dampingan

Tahap selanjutnya, setelah dilakukan pendampingan secara intensif selama 10 kali pertemuan peserta pelatihan diberi tes evaluasi. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat sejauh mana penguasaan materi yang telah di serap oleh peserta pendampingan. Setiap peserta diminta untuk mempratekan pengajara pad anakanak TPA (liha gambar 4-5). Adapun hasil evaluasi di peroleh rerata kemmpauan pasca pendampingan dan pelatihan dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3: Rerata Capain Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pasca Pendampingan

No	Indikator	Capaian	Kreteria
1	Adab Membaca Al-Quran	80,0	Baik
2	Memahami Kaidah Tajwid	81,5	Sangat Baik
3	Memahami Kaidah Makahrijul huruf	82,4	Sangat Baik
4	Memahami Shifatul Huruf	80.2	Baik
5	Kelancaran (At-Tartil).	85,0	Sangat Baik
Rerata		81.82	Sangat Baik

Sumber: Data Pasca Pendampingan

Informasi yang diperoleh pada tabel 3 terlihat capaian kemampuan membaca Al-Quran pasca pendampingan berada pada katagori sangat baik yaitu diperoleh skor rerata (81,82). Dengan rincian Adab Membaca Al-Quran dan Memahami Shifatul Huruf memperoleh kata gori baik. Sedangkan aspek Memahami Kaidah Tajwid, Memahami Kaidah Makahrijul huruf dan Kelancaran (At-Tartil) berada pada katagori sangat baik. Informasi ini, dapat dikatakan bahwa paca pendampingan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi calolan pengajar TPA di Pekoan Marga Mulya mengalami peningkatan sangat signifikan. Secara rinci dapat dilihat pada gambar grafik 3 dibawah ini.

Pembahasan Hasil Pendampingan

Hasil pendampingan ini memperlihatkan kemampuan membaca Al-Quran sebelum dan sesudah pendampingan terjadi peningkatan. Peningkatan terjadi pada seluruh aspek yang telah di tetapkan. Peningkatan terjadi diawali dari adab membaca Al-Qur'an sampai pada aspek kelancara membaca Al-Qur'an. Sebagaiman terlihat dengan jelas adanya peningkatan sebelum dan sesudah

pendamping, pada gambar grafik dibawah ini.



Sumber 4: Peningkatan Pra dan Pasca-Pendampingan

Pada gambar 4 di atas menginformasikan secara umum, kemampuan membaca Al-Qur'an dapat ditingkatkan melalui pendampingan dan pelatihan yang dilakukan. Oleh karena itu pendampingan dan pelatihan salah satu alternatif pilihan menyiapkan para calon tenaga pengajar TPA dan sekaligus sebagai benteng spiritual masyarakat di masa pandemi COVID-19 di Pekon Marga Mulya Kabupaten Tanggamus. Sulistiyani (2004: 77) mengungkapkan pendampingan dengan pendekatan pemberdayaan sumber inisiatif untuk melakukan suatu perubahan masyarakat atau individu. Manfaat yang di peroleh yaitu menumbuh kembangkan sebuah potensi atau keunggulan yang dimiliki oleh setiap individu atau masyarakat. Temuan dari proses pendampingan ini sebagai cerminan bahwa pendekatan pendampingan sangat perlukan, karena dengan adanya dampingan membuktikan bahwa para anggota RISMA memiliki potensi untuk berkembang. Walaupun secara latar belakang pendidikan peserta hanya lulus MA sederajat.

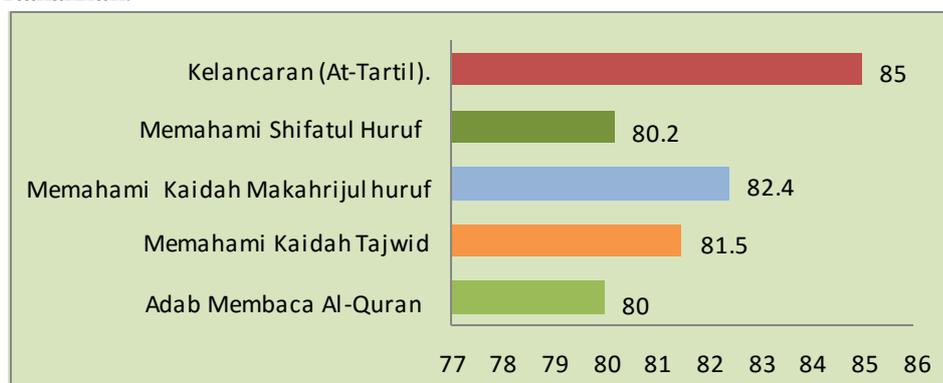
Secara teoritis dan empiris bahwa pendampingan dan pelatihan bagi RISMA dapat memudahkan pemahaman (Subardin, Imelda, and Andaiyani, 2021) menambah pengetahuan (Muhammad Hariyanto, 2021) dan meningkatkan kecakapan (Windrawanto et al., (2019). Senada dengan pernyataan Subandi, Nasir, Fauzan dan Baharudin (2013: 9-10) tumbuhnya wawasan dan kesadaran baru bagi Remaja sebagai benteng spiritual masyarakat. Kekuatan Remaja Masjid dalam melakukan perubahan di masyarakat dikerenakan oleh pran yang dimikinya (Wahyudiana 2014), misalnya memberikan kenyamanan dan kepercayaan (Aslati, Silawati, Sehani, 2018). Remaja Masjid merupakan sebagai *entri poin* dan *social control* dalam membentuk benteng spritual keagamaan di masyarakat, akan mudah diajak berdiskusi dan berkolaborasi terkait permasalahan yang dihadapi masyarakat. Pada sisi lain Remaja Masjid memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku dalam memperhatikan jati diri individu (Pipi Yosep & Baharuddin Husin, 2018). Melalui pendampingan diyakini dapat menjawab kebutuhan yang ada. Adanya pembelajaran melalui intraksi dalam forum-forum diskusi dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar yang diperlukan, tentunya akan mempermudah melakukan perubahan dan pengembangan diri. Selain itu, sharing pengalaman dan pengetahuan antar peserta pendampingan akan mudah dan mempertajam pengetahuan Remaja Masjid. Pada akhirnya pengetahuan dan keterampilan Remaja masjid dapat ditingkatkan dengan baik (Hartono et al., 2018; Yudiawan and Ahmadi 2020). Selain itu pendampingan merupakan bentuk pengabdian pada masyarakat yang mengutamakan mempelajari masalah secara ilmiah

dalam rangka memandu, memperbaiki dan mengevaluasi (Dessler, 2013; De Cieri et al., 2003;

(Yudiawan at al, 2020; Abdul Rahmat 2020). Dengan kata lain, bahwa pendampingan dan pelatihan mampu dibenarkan secara teoritis dalam peningkatan kemampuan Anggota RISMA dalam membaca Al-Qur'an sebagai modal untuk menjadi tenaga pengajar TPA dan benteng spiritual khususnya masyarakat Pekon Marga Mulaya.

Temuan dari hasil pendampingan ini, sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lailatul Indriana, 2020; Fajariyah 2020) mengungkapkan bahwa melalui pendampingan Remaja Masjid dapat meningkatkan Kepedulian Religius remaja. Pendampingan ini membuktikan para remaja masjid dapat diajak berkolaborasi dalam menentukan kualitas dirinya, kaitan dengan kemampuan membaca Al-Quran untuk menjadi tenaga pengajar TPA dan sekaligus sebagai benteng spiritual masyarakat. Pendekatan atau maupun model pendampingan pada masyarakat dapat dilakukan seperti pelatihan, penyuluhan, webinar serta model-model kekinian (Risidiana, 2014) (Sulaiman at al, 2009). Oleh karena itu temuan pendekatan pengabdian pada masyarakat dengan model pendampingan dan pelatihan dapat menjadi pilihan atau alternatif dalam upaya pengembangan bagi Anggota RISMA maupun komunitas lainnya. Keberadaan mereka tidak bisa serta merta, tetapi perlu diupayakan secara terencana dan terarah melalui sistem perkaderan khususnya melalui pelatihan-pelatihan yang sangat mendukung. Dengan demikian pelatihan dengan dilanjutkan pendampingan akan memberikan dampak bagi para Anggota RISMA. Disinilah menunjukkan bahwa peran pendampingan sangat sentral dalam melakukan rekonstruksi sosial bagi para Remaja Masjid. Mereka dapat mengaktualisasikan seluruh kemampuan yang mereka miliki. Pendampingan dituntut lebih terbuka dan memahami karakter dan budaya masyarakat yang ada. Tujuan agar proses pendampingan pasca pelatihan dapat terus diupayakan dengan dukungan penuh dari masyarakat.

Berdasarkan uraian analisis dan pembahasan di atas cukup memberikan dasar bahwa, para Anggota RISMA haruslah dibekali pemahaman keagamaan yang praktis. Dengan demikian maka sebagai *social control* dalam membentuk benteng spiritual keagamaan di masyarakat dapat terwujud dengan segera. Dampaknya dapat membangun partisipasi aktif dari remaja mulai dari perencanaan, pemanfaatan dan pemeliharaan sehingga akan menumbuhkan kepercayaan sehingga para remaja termotivasi. Selain itu, mereka siap mengabdikan dimasyarakat dari sisi keilmuan yang telah mereka miliki. Dari hal ini maka benteng spiritual bagi masyarakat terus dapat dipertahankan.



Gambar 3: Grafik Rerata Pasca Pendampingan

SIMPULAN

Pengabdian pada masyarakat dengan pendekatan pendampingan dan pelatihan tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan Anggota RISMA pandai membaca Al-Quran akan tetapi dapat memperkuat benteng spiritual bagi masyarakat. Temuan pendampingan dan pelatihan memenuhi kriteria efektif mengajarkan pengetahuan dan keahlian bagi Anggota RISMA tentu sikap ini membuat seseorang semakin terampil dan

mampu melaksanakan tugasnya sebagai sebagai *social control* dalam membentuk benteng spritual keagamaan di masyarakat.

Dari hasil proses pendampingan pendekatan pelatihan saran efektif dalam menjawab permasalahan yang dihadapi oleh Anggota RISMA. Pelatihan diposisikan sebagai sana pengut kemampuan praktis, sementara pendampingan diposisikan sebagai subtansi keilmuan. Anggota RISMA Pekon Marga Mulya memiliki karateristik tersendiri dibanding dengan daerah lain, jika hanya diberikan pelatihan maka pemahaman yang didapat hanya sesaat. Oleh karena itu pendampingan merupakan sebuah keniscayaah. Dimana dengan pendampingan pengetahuan yang diberikan akan dapat mudah dipahami dan bertahan lama.

Dari hasil implentasi pengabdian pada masyarakat, diperoleh kesimpulan bahwa pendampingan dan pelatihan saran yang paling efektif untuk meningkatkan kemampuan para Anggita RISMA. Denagan demikain pendampingan dan pelatihan diyakini dapat menggatsi permasalahan yang ada di masyarakat. Sejalan dengan itu kami merekomendasikan kepada tokoh Agama, Masyarakat, Pemuda harus menjadi mitra dalam menguatkan benteng spiritual di masyarakat. Hasil pendampingan ini dapat dijadikan dasar untuk untuk meningkatkan kualitas Anggota RISMA supaya TPA berjalan terus menerus , menolong tenaga pendidik TPA. Melalui pendampigan dan pelatihan ini diyakini dapat memecahkan persoal-persola yang dihadapi oleh masyarakat, apalagi disusana pandemi COVID-19 saat ini.

Ucapan Terima Kasih

Tim pendamping menyampaikan ucapan terimakasih kami kepada pihak yang telah mendukung kesuksesan kegiatan ini. Terutama ketua LP2M UIN Raden Intan Lampung sebagai pelaksana kegiatan KKN-DR. Kemudian ucapan terimakasih juga kepada Kepala Pekoan Marga Mulya, tokoh adat, Tokoh Agama dan Pemuda, yang telah memberikan ijin kepada tim pendamping untuk melaksanakan kegiatan pendampingan dan pelatihan. Terkhusus juga kami ucapakan terimakasih kepada para ustat Tenaga pengajar TPA di Pekon Marga Mulya Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampusekaliguzng yang sangat mensupport terseleanggaranya kegiatan pendampingan dan palatihan calon tenaga pengajar TPA sekaligus sebagai benteng spiritual masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Basit Misbachul Fitri. 2019. "Pendampingan Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi Remaja Masjid." *Janaka, Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(2):82–83.
- Abdul Rahmat, Mira Mirnawati. 2020. "Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan MaSYARAKAT." *AKSARA : Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 89 06(01):62–71.
- Agus Yudiawan; Rusdin; Ibnu Chudzaifah; Fatma Sari. 2020. "Pendampingan Dan Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Penulisan Artikel Ilmiah Melalui Web Seminar Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Papua Bara." 05(02):64–72.
- Ali Wafa, Ach. Rafiuddin, Lukman, Jali4, Imamah, &. Musyarrofah. 2021. "pendampingan Pembinaan Baca Tulis Al-Quran, Ibadah Dan Moral Remaja Desa Daleman Dusun Bates Kedungdung Sampang." *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(2):123–36.
- Aslati, Silwati, Sehani, Nuryanti. 2018. "Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid (Studi Terhadap Remaja Masjid Di Labuh Baru Barat) Aslatil,." *Jurnal Masyarakat Madani ISSN: 2338-607X* 3(2):1–11.

- Arifin, Z. (2009). Evaluasi pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Darwis, Rudi Saprudin. 2016. "Membangun Desain Dan Model Pemberdayaan Masyarakat." *Komunika* 10(1):142–53.
- Dedy Susanto. n.d. "Pemberdayaan Dan Pendampingan Remaja Masjid Melalui Pelatihan Manajemen Dakwah, Organisasi Dan Kepemimpinan."
- De Cieri, H. L., Kramer, R., Noe, R. A., Hollenbeck, J. R., Gerhart, B., & Wright, P. M. (2003). *Human resource management in Australia. Strategy-peopleperformance*. McGraw-Hill Education.
- Dessler, G. (2013). *Strategic human resource management and the HR scorecard*. Prentice Hall.
- Dewi Maharani. (2019). Pendampingan pengurus remaja masjid Dalam pengelolaan administrasi. *Jurnal PARAHITA ABDIMAS, Jurnal Pengabdian Masyarakat Volume I Nomor 1, Bulan Oktober, Tahun 2019, Halaman 30-39*.
- Eka Novia Rahmaningrum dkk. (2021). Peranan Remaja Masjid Darussalam dalam Meningkatkan Kualitas Shalat Berjamaah di Masjid Desa Rambah Muda. *Tasnim Journal for Community Service*, 2(1), 2021, pp. 20-28.
- Fajariyah, Lukman. 2020. "Ikusivitas Masjid Sebagai Perekat Sosial: Studi Kasus Pada Masjid Ash-Shiddiqi Demangan Kidul Yogyakarta." *Sangkep: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan* 3(1):85–96.
- Fauzan, Ahmad Hasyim. 2015. "Pola Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an (Btq) Sebagai Upaya Peningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran." *Ar-Risalah* XV(1):19–30.
- Fitriyah Mahdali. (2020). Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan. *Mashdar : Jurnal Studi al-Quran dan Hadis, Vol.2 No.2 2020 (143-168)*.
- Hartono, Chandra Lesmana, Ryan Permana, Matsun. 2018. "Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif." *Jurnal Transformasi* 4(2):139–47.
- Holter, Inger Margrethe and Donna Schwartz Barcott. 1993. "Action Research: What Is It? How Has It Been Used and How Can It Be Used in Nursing?" *Journal of Advanced Nursing* 18(2):298–304.
- Kemmis, S. and R. McTaggart. 1014. *The Action Research Planner*.
- Lailatul Indriana. 2020. *Upaya takmir Masjid Dalam Meningkatkan Kepedulian Sosial dan religius Remaja (Studi Kasus Di Masjid Badru Rahmah Desa Gontor Kecamatan Mlarak Kabupaten*. Vol. 1.
- Maharani, Dewi. 2019. "Pendampingan Pengurus Remaja Masjid Dalam Pengelolaan Administrasi." *Jurnal Parahita Abdimas Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(1):1–10.
- Mahdali, Fitriyah. 2020. "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan." *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 2(2):143–68.
- Muhammad Hariyanto. 2021. "Pendidikan Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Religius Di Era Pandemi Covid-19 Di Tpq Darul Fataa Dusun Balungombo Desa Tembelang Kecamatan Tembelang." *AS-SUNNIYYAH .Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 3:103–11.
- Muhammad Hariyanto.(2021). Pendidikan Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius di Era Pandemi Covid-19 di TPQ Darul Fataa Dusun Balungombo Desa Tembelang Kecamatan Tembelang. *As-Sunniyyah Jember, Jurnal Mahasiswa*.
- Novena Ade Fredyarini Soedjiwo.(2019) Implementasi Mata Kuliah PAR (Participatory Action Research) di TPQ Al-Magfiroh Denpasar Bali. [Vol 4 No 8 \(2019\): Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ekonomi](#)
- Risdiana, Aris. 2014. "PELUANG DAN TANTANGAN (Studi Terhadap Manajemen SDM)." *Jurnal Dakwah* XV(2):433–51.

- Soedjiwo, Novena Ade Fredyari. 2019. "Implementasi Mata Kuliah Par (Participatory Action Research) Di Tpq Al-Magfiroh Denpasar Bali." *Jurnal Moderat* 2(1):1–11.
- Subardin, Muhammad, Imelda Imelda, and Sri Andayani. 2021. "Pendampingan Milenial Hobi Zakat Melalui Pengaplikasian Zakat Digital Bagi Remaja Masjid." 4:808–14.
- Sulaiman, Wardiati, Syahrul Ismet &. Asdi Wirman. 2009. *Pelatihan khatib dan mubaligh muda se-kanagarian tanjung betung rao selatan - pasaman*.
- Subandi, nasir, fauzan dan baharudin.2013. Pencegahan Dini Bahaya Narkoba Melalui Pendampingan guru-guru Madrasah di Tigeneneng kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung.
- Suharato.(2005). Membangaun Masyarakat, Memberdayakan Masyarakat. IN Rafika Aditama. Refika Aditama.
- Sulistiyani. Ambar Teguh. 2004. Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan. Yogyakarta: Gava Media
- Pipin Yosepin dan Baharuddin Husin,"Revitalisasi Masjid Melalui Kepedulian Sosial Lembaga Takmir Masjid Nahdatul Ulama (LTM NU) Terhadap Komunitas Pengemudi", Ilmu Dakwah, vol 12 No. 01 (Juni 2018), 121-125.
- Prayitno, P. (2017). *Konseling Profesional yang Berhasil: Layanan dan Kegiatan Pendukung*. Rajawali Press.
- Wahyudiana, Darodjat . 2014. "Memfungsikan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Untuk Membentuk Peradaban Islam." XIII(2):1–13.
- Yudiawan, Agus and Ahmadi Ahmadi. 2020. "Pelatihan Dan Pendampingan Dai Muda Sebagai Upaya Penyiapan Benteng Dakwah Wilayah Muslim Minoritas Papua Barat." *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 16(2):155–64.
- Zulmaron, M. Noupal, and Sri Aliyah. 2017. "Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid Di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang." *Jurnal Studi Agama* 1(1):41–54.
- Zuber-Skerritt, O. (2015). Participatory action learning and action research (PALAR) for community engagement: A theoretical framework. *Educational Research for Social Change*, 4(1), 5–25

